

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Pengetahuan

2.1.1 Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo Dkk, 2018).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang cukup didalam dominan kognitif mempunyai 6 tingkatan (Notoatmodjo, Dkk 2018). yaitu:

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi riil (sebenarnya).

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau objek kedalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitanya satu sama lain.

e. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang Menurut (Astutik, 2013), yaitu:

a. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang. Setelah melewati usia muda (40-60 tahun) daya tangkap dan pola pikir seseorang akan menurun.

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah diperoleh. Umumnya, pendidikan mempengaruhi suatu proses pembelajaran semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuannya.

c. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu proses dalam memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi saat masa lalu dan dapat digunakan dalam upaya memperoleh pengetahuan.

d. Informasi

Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, namun mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain, maka hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

e. Sosial Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya selain itu, status ekonomi juga dapat mempengaruhi pengetahuan dengan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan oleh seseorang.

f. Lingkungan

Lingkungan dapat berpengaruh dalam proses penyerapan pengetahuan yang berada dalam suatu lingkungan. Hal ini terjadi karna adanya interaksi yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

2.1.4 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek atau responden kedalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya, adapun jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dibagi menjadi 2 jenis (Arikunto, 2010) yaitu:

a. Pertanyaan Subjektif

Penggunaan pertanyaan subjektif dengan jenis pertanyaan essay digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu.

b. Pertanyaan Objektif

Jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (*multiple choise*) betul salah, dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pas oleh penilai.

2.2 Pengertian Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu objek. Sikap bukan merupakan tindakan karna itu tidak dapat langsung dilihat melainkan hanya dapat ditafsir terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

Menurut Notoatmodjo, 2014 bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok, yaitu:

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek
- c. Kecendrungan untuk bertindak (*tend to behave*)

Tingkatan-tingkatan sikap ada 4, yaitu :

a. Menerima (*receiving*)

Menerima bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

b. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Lepas pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang itu menerima ide tersebut.

c. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah dalam suatu indikasi sikap tingkat tiga, misalnya seorang mengajak ibu yang lain (tetangga, saudara, dsb) untuk menimbang anaknya ke posyandu atau mendiskusikan tentang gizi adalah suatu bukti bahwa si ibu telah mempunyai sikap positif terhadap gizi anak (Notoatmodjo, 2014).

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi misalnya seorang ibu mau menjadi akseptor KB, meskipun mendapatkan tantangan dari mertua atau orang tua sendiri. Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek.

2.3 Pengertian Tindakan

Tindakan merupakan suatu perbuatan subjek terhadap objek. Dapat dikatakan tindakan merupakan tindak lanjutan dari sikap. Suatu sikap tidak otomatis terwujud dari suatu tindakan baru untuk mewujudkan diperlukan factor pendukung atas suatu kondisi yang memungkinkan yakni fasilitas dan dukungan dari pihak lain (Notoatmojo, 2010).

2.3.1 Tingkat Tindakan

a. Persepsi (*perception*)

Persepsi merupakan mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil. Misalnya : Penderita hipertensi dapat memilih makanan yang rendah kolestrol.

b. Respon terpimpin (*guided response*)

Respon terpimpin yaitu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh. Misalnya : Ibu memasak sayur dengan benar, yaitu mulai dari cara mencuci, memotong dan lamanya memasak.

c. Mekanisme (*mecanisme*)

Mekanisme yaitu dapat melakukan dengan benar, secara otomatis atau kebiasaan. Misalnya : Mengontrol tekanan darah setiap merasakan gejala.

d. Adopsi (*adoption*)

Adopsi merupakan yang sudah berkembang dengan baik. Dengan kata lain, dapat memodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut. Misalnya

: Seorang penderita hipertensi dapat mengganti daging dengan ikan sebagai sumber protein untuk tubuhnya.

2.4 Puskesmas

2.4.1 Pengertian Puskesmas

Pusat Layanan Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah Unit pelaksanaan teknis dinas kesehatan kabupaten/ kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan disuatu wilayah kerja (Permenkes No.74 tahun 2016).

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang menyelenggarakan upaya kesehatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Puskesmas dijelaskan bahwa Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. Sedangkan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) adalah suatu kegiatan dan serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan. (Permenkes, 2019).

2.5 Hipertensi

2.5.1 Pengertian Hipertensi

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah meningkatnya atau kekuatan menekan darah pada dinding rongga di mana darah itu berada. Hipertensi adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri. Hiper artinya berlebihan dan tensi artinya tekanan/tegangan. Jadi, hipertensi adalah gangguan pada sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah diatas nilai normal. Tekanan darah dalam kehidupan seseorang bervariasi secara alami. Bayi dan anak-anak secara normal memiliki tekanan darah yang jauh rendah dari pada dewasa. Hipertensi dapat diklasifikasikan berdasarkan tingginya tekanan darah

dan berdasarkan etiologinya. Berdasarkan tinggi tekanan darah seseorang dikatakan hipertensi bila tekanan darah > 140/90 mmHg.

Tabel 2.1 Klasifikasi tekanan darah orang dewasa berdasarkan The seventh Joint National Committee on detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure (JNC 7)

Klasifikasi	Sistol (mmHg)	Diastol (mmHg)
Normal	<120	<80
Prehipertensi	120-139	80-89
Hipertensi 1	140-159	90-99
Hipertensi 2	>160	>100

2.5.2 Gejala Hipertensi

Gejala-gejalanya yaitu adalah sakit kepala/rasa berat di tengkuk, mumet (vertigo), jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, sulit tidur, sering kencing di malam hari, cepat marah, telinga berdenging (tinnitus), dan mimisan.

Gejala akibat komplikasi hipertensi yang pernah dijumpai meliputi gangguan penglihatan, saraf, jantung, fungsi ginjal dan gangguan serebral (otak) yang mengakibatkan kejang dan pendarahan pembuluh darah otak yang mengakibatkan kelumpuhan dan gangguan kesadaran hingga koma (Cahyono, 2008).

2.5.3 Faktor Resiko Hipertensi

Faktor yang signifikan terkait dengan hipertensi adalah usia, BMI (*Body Mass Index*), jarang olahraga atau tidak ada aktivitas fisik, penggunaan tembakau, asupan garam tambahan dan riwayat keluarga stroke/penyakit kardiovaskular. Wanita lebih cenderung hipertensi dibandingkan dengan laki-laki. Usia 66-74 tahun juga memiliki risiko lebih tinggi secara signifikan terhadap faktor risiko hipertensi dibandingkan kelompok usia 25-35 tahun. Selain itu, penghasilan bulanan keluarga yang lebih tinggi lebih berisiko untuk terkena hipertensi dibandingkan keluarga dengan kelompok rendah atau menengah (Shariful, 2015).

Hipertensi merupakan penyakit yang dikategorikan sebagai silent disease karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Hipertensi merupakan salah satu penyakit paling mematikan di dunia. Hipertensi tidak dapat secara langsung membunuh penderitanya, melainkan hipertensi memicu terjadinya penyakit lain yang tergolong kelas berat (mematikan).

Laporan Komite Nasional Pencegahan, Deteksi, Evaluasi dan Penanganan Hipertensi menyatakan bahwa tekanan darah yang tinggi dapat 15 meningkatkan resiko serangan jantung, gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal (Wahdah, 2011). Hipertensi adalah faktor risiko utama untuk penyakit kardiovaskular dan merupakan penyebab utama kematian di dunia. Hipertensi juga merupakan faktor resiko utama kematian dan kecacatan di seluruh dunia yang menyumbang 9,4 juta kematian dan 7% dari jumlah tersebut mengalami kecacatan (Krechy,2015).

2.5.4 Pengobatan Hipertensi

Pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan dua cara antara lain :

a. Pengobatan Nonfarmakologis

Pengobatan Nonfarmakologis yaitu perubahan gaya hidup mulai dari :

- i. Diet rendah garam, kolesterol dan lemak jenuh
- ii. Berhenti merokok
- iii. Mengurangi konsumsi alkohol
- iv. Aktivitas fisik yang teratur
- v. Penurunan berat badan bagi pasien yang mempunyai berat badan berlebih.

b. Pengobatan Farmakologi

Pemilihan obat yang tepat untuk hipertensi sebaiknya dikonsultasikan dengan dokter. Beberapa jenis obat anti hipertensi sebagai berikut :

i. Diuretik

Obat golongan diuretik bekerja meningkatkan ekskresi cairan natrium, air dan klorida akibatnya terjadi penurunan curah jantung dan tekanan darah. Contoh obat golongan diuretik adalah golongan tiazid yaitu Hidrokortiazid, dan golongan diuretik kuat yaitu Furosemid.

ii. Penghambat Adrenergik

Penghambat adrenoseptor beta (β -Blokер), mekanisme kerjanya dengan menurunkan daya pompa jantung. Contoh obat golongan ini adalah Asebutol, Bisoprolol, propranolol.

iii. Vasodilator

Obat vasodilator bekerja langsung pada pembuluh darah dengan merelaksasi otot polos atau otot pembuluh darah. Contoh golongan obat vasodilator yaitu Hidralazi, Minoksidil dan Diazoksid.

iv. Penghambat Sistem Renin-Angiotensin (SRAA)

SRAA berperan dalam pengaturan tekanan darah dan volume cairan tubuh. Contoh golongan obat SRAA adalah Katopril, Ramipril, lisinopril, Quinapril.

v. Antagonis Kalsium

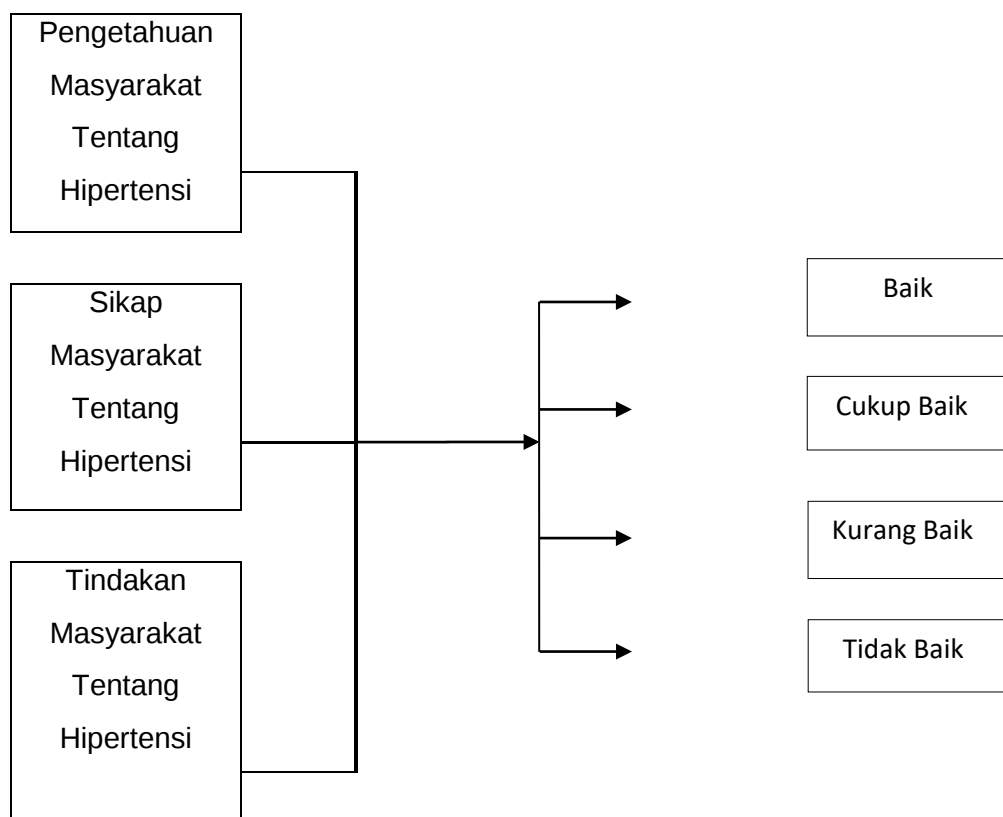
Obat antagonis kalsium menghambat infuksi kalsium pada sel otot polos pembuluh darah dengan menghambat kontraksi jantung. Contoh obat golongan ini adalah nifedipin, amlodipin, nicardipin dan isradipin. Obat antagonis kalsium menghambat influks kalsium pada sel otot polos pembuluh darah dengan menghambat kontraksi jantung. Contoh obat golongan antagonis kalsium adalah nifedipin, amlodipin, nicardipin, isradipi.

2.6 Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :

Variabel Bebas

Parameter



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

2.7 Defenisi Operasional

Agar sesuai dengan fokus penelitian, maka definisi operasional dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu masyarakat tentang hipertensi yang diukur dengan skala Guttman dan ditentukan dengan skala ordinal yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

b. Sikap

Sikap adalah reaksi atau respon tertutup masyarakat tentang hipertensi yang diukur dengan skala Likert dan ditentukan dengan skala ordinal yaitu baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

c. Tindakan

Tindakan adalah perbuatan masyarakat terhadap penyakit hipertensi yang diukur dengan skala Guttman dan ditentukan dengan skala ordinal yaitu baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

d. Hipertensi

Hipertensi adalah gangguan pada sistem peredaran yang dapat menyebabkan kenaikan tekanan darah diatas nilai.